

ANALISIS STRUKTURAL DALAM DRAMA *DER BESUCH DER ALTEN DAME*

KARYA FRIEDRICH DÜRRENMATT

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu Syarat
mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh :

GRATNO NEFLY MANENGGEK

14091103009

JURUSAN SASTRA JERMAN



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**ANALISIS STRUKTURAL DALAM DRAMA “*DER BESUCH DER ALTEN DAME*”
KARYA FRIEDRICH DÜRRENMATT**

Gratno Nefly Manenggek

Tien Siamando

Johan F.Sahetapi

ABSTRACTION

Diese Untersuchung untersucht die Strukturanalyse im Drama "Der Besuch der alten Dame" von Friedrich Durrenmatt. Ziel dieser Untersuchung ist es, die dramatischen Elemente nämlich Handlung, Charakterisierung, Zeit, Ort, Komposition und Sprache des Dramas "Der Besuch der alten Dame" zu beschreiben. In dieser Forschung verwendet der Schreiber eine deskriptive Methode und einen strukturellen Ansatz. Um die Daten zu analysieren, wurde die Theorie von Bullerick und Schutte über die Struktur des Dramas verwendet. Die Ergebnisse dieser Studie zeigen, dass es in diesem Drama Elemente der Handlung, der Charakterisierung, der Zeit, des Ortes, der Sprache und der Komposition gibt. Die Handlung der Erzählung geht hin und her, Figuren Charaktere beschreiben das Wesen von Ungerechtigkeit, Ehrlichkeit, Untreue, Lügner und so weiter. Zeit in der Drama zeigt Vergangenheit und Gegenwart, der Ort in diesem Drama in der Stadt Gullen, die verwendete Sprache ist Poesie und Standardsprache. Die Komposition hat 5 Kapitel.

Schlüsselwörter: Struktur, Element, Handlung, Figur, Komposition,

Mahasiswa yang bersangkutan

Dosen Pembimbing Materi

Dosen Pembimbing Teknis

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Karya sastra selain berfungsi sebagai sarana hiburan, yang dapat juga menjadi sarana media pendidikan dan sumber informasi yang luas .

Itulah sebabnya karya sastra pada dasarnya diciptakan untuk dibaca, di pahami, bahkan dapat dianalisis sebagai objek penelitian .melalui karya sastra berupa puisi, drama atau prosa setiap individu dapat mengambil banyak hal bermanfaat bagi kehidupannya.

Karena itu karya sastra jenis drama yang dipentaskan misalnya ,merupakan perwujudan tingkah laku manusia yang di tampilkan di atas panggung. menonton sebuah drama, seolah – olah melihat sebagian dari kehidupan manusia .

melalui sebuah drama, orang dapat menarik suatu pelajaran ataupun memperkaya pengalaman pribadi.

Semi Atar (1988 : 8) mengatakan bahwa karya sastra itu adalah bentuk dan hasil pekerjaan maupun kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Karena itu karya sastra itu sendiri adalah jenis yang ditampilkan di atas panggung misalnya merupakan suatu perwujudan tingka laku manusia yang seolah – olah dapat melihat bagian melalui pementasan ,sehingga pengarang dapat mengajak pembaca atau penonton ikut merasakan kelucuan yang ditimbulkan oleh sang tokoh ataupun situasi jalanya cerita. Dalam sebuah karya drama pengarang dapat menciptakan konflik seperti yang di kenal dengan istilah “drama komedi “ sebaliknya pengarang dapat mengajak penonton atau pembaca ikut terharuh karena kesedihan dan penindasan dan keadilan yang di timbulkan oleh seorang tokoh ataupun situasi cerita yang murung dan menyedihkan sehingga, disebut “drama tragedi –komedi “ . Dengan begitu imajiansi dari pengarang yang dituangkan dalam sebuah drama itu pada dasarnya memiliki hubungan yang begitu erat dengan kehidupan manusia yang di tampilkan melalui para tokoh . Ruttkwoski [1974 : 40] drama di bagi atas tiga jenis, yaitu tragedi, komedi dan tragikomedi. Dengan penuangan imajinasi dari pengarang ke dalam suatu drama .

Friedrick Dürrentmantt salah seorang pengarang jerman yang terkenal di abad ke 20, telah banyak menghasilkan karya baik dalam bentuk drama ,novel ataupun sketsa film, yang meliputi salah satu karya nya berjudul “ *Der besuch Der Alten Dame* “ yang ditulis tahun 1955 dan untuk pertama kalinya di pentaskan di Zuerich pada tanggal 29 januari 1956 dengan sutradaranya Oskar Waelterlin.Drama ini menceritakan tentang kunjungan seorang wanita tua kaya raya bernama Cleire ke kota kelahirannya yaitu kota Gullen. kota Gullen telah lama ditinggalkannya.kota yang dahulu telah mengucilkannya dan mencampakannya, kini hancur lembur mengalami kebangkrutan .kota yang menajdi saksi kegairahan sepasang kekasih yang membara antara cleire dan III. Saksi bisu kehamilannya yang tidak di akui oleh III. Bahkan Keadilan pun tidak mampu menyentuh Cleire.

Alasan dengan tujuan penelitian ini penulis ingin mengidentifikasi unsur – unsur Struktur dan melihat bagaimana unsur-unsur sastra yang terkandung dalam drama “ *Der Besuck Der Alten Dame* “ Karya Friedrich Dürrenmatt .

1.2. Masalah

Masalah dalam penelitian yaitu :

- 1.2.1 Apa saja unsur – unsur struktural dalam drama “*Der Besuch Der Alten Dame*” Karya Friedrich Dürrenmatt ?
- 1.2.2 Bagaimana unsur – unsur struktural dalam drama “*Der Besuch Der Alten Dame*” Karya Friedrich Dürrenmatt

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk mengklasifikasi, mendeskripsikan dan menganalisis unsur-unsur drama “*Der Besuch Der Alten Dame*” yang meliputi : alur, penokohan ,waktu , tempat , komposisi dan bahasa.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat ,yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis : secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi unsur-unsur sastra dalam bidang kajian sturktural.

Secara praktis, penelitian ini dapat berkontribusi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu budaya, Khususnya Jurusan Sastra Jerman dalam mempelajari atau melakukan penelitian terhadap salah satu aspek kajian bidang struktural dalam karya sastra drama .

1.5 Telaah Pustaka

Untuk menganalisis sturuktur drama “*Der Besuch Der Alten Dame*” di telaah dari beberapa tulisan yaitu : Novy Makaenas (2003) ,Pakpahan (1998),dan Irwansya (2000)

Novy Makaenas (2003) telah meneliti sturuktur drama “*Biedermann Und Die Brandstiefter*” karya max frish dengan menggunakan landasan teori dari Bulledrik dan Schutte bullerdrick (1985; 236) mengatakan struktur drama terdiri dari alur,penokohan, waktu dan tempat, bahasa, dan komposisi drama. teori yang digunakan dalam penelitian ini Novy Makaenas mengambil teori, Szondi, Ruttwoski dan Luxemburg Unsur teater epik dalam hal ini , pengasingan peran di masukan Fisch melalui masukan pemadam kebakaran, Schmitz Einsering dan tuan Biedermann . Schnuts yang mengenakan kostum pegulat, tentunya alur dari drama ini yang mengisahkan suatu rangkaian peristiwa melalui tahap ekposisi, penanjakan, titik puncak, penurunan dan pemecahan . Penokohan dalam drama ini terdiri, dari tokoh Biederman dan beberapa tokoh lainnya ,waktu yang berlangsungnya dalam drama “*Biedermann und die Brandstifter*” di peroleh melalui, cangkupan tema dan kompleks yang melatar belakangi terciptanya drama “*Biederman Und Die Branstifter*” bahasa yang di gunakan pun ,dalam drama ini *Biederman Und Die Branstifter* yaitu bentuk dialog dan monolog yang di dominasi oleh oleh bentuk dialog pendek .

Pakpahan (1998) telah meneliti struktur drama “*Fhurman Henschel*” karya Gerhard Hartman dengan menggunakan teori Bullerrdick ,Schutte dan Rutkwoski .Drama tragedi ini menceritakan sepasang suami istri yang pada mulanya bahagia, namun akhirnya harus berpisa karena sang kekasih mengingkari sumpah perkawinan, bahkan menikah dengan pembantu rumah tangga mereka. penelitian ini mencangkup alur,penokohan waktu dan tempat ,komposita dan bahasa.disamping Henschel sebagai tokoh utama ,dalam penokohan terdiri dari beberapa tokoh pendukung yaitu Henschel dan Hanne ,waktu berlangsungnya cerita yaitu pada pagi hari di bulan mei,sore hari dibulan Februari dan malam hari pada bulan November, tempat cerita di sebuah kamar hotel ‘ *Zum grauen Schwan* ‘ dan di sebuah bar milik keluarga Wermelskirch,bahasa yang di gunakan memakai bahasa indah dan hudungan antara

bahasa Jerman dan bahasa Belanda serta sering dipersingkat, alur cerita yang terdiri dari delapan tahap dan komposisi terdiri dari lima babak.

Irwansyah (2000) meneliti drama “ *Herkules und de stall des Augias* ” karya Friedrich Dürrenmatt dengan berfokus pada pendekatan struktural dan teori yang digunakan Bullerdick, Schutte dan Ruttkowski. Drama tragedi – komedi ini menceritakan situasi Negeri Elis dengan presiden Augias. Herkules sebagai tokoh utama menerima penawaran Presiden Augias untuk membersihkan Negeri Elis dari ternak. Penelitian ini mencakup: alur, penokohan, waktu, komposisi dan bahasa. Disamping Herkules sebagai tokoh utama, didalam penokohan terdiri dari beberapa tokoh pendukung, waktu berlangsungnya cerita yaitu siang dan malam tempat cerita atas panggung dengan setting latar belakang di sekitar daerah Elis bahasa yang digunakan terdiri dari bentuk dialog dan monolog, komposisi drama terdiri dari dua babak.

1.6 Landasan Teori

Sebagai landasan teori penelitian ini digunakan pendapat dari Bullerdick dan Schutte.

Bullerdick (1985 : 234 -237) dan (Schutte 1985 : 111) struktur drama terdiri dari :

A. Alur, merupakan urutan kejadian yang memiliki hubungan sebab akibat yang dapat dikenali dengan adanya kecenderungan mencapai tujuan dengan tidak menyimpang dan terus – menerus hingga akhirnya. Dengan demikian alur yang digunakan dalam pembahasan ini bentuknya tertutup. (Bullerdick, 1985: 234 -237) .

- **Eksposisi:** Bagian pemaparan yang berisi penjelasan atau pengantar menuju situasi cerita awal yang disajikan .
- **Penanjakan:** Merupakan bagian yang akan membawa pada kejadian di rentetan sehingga membuat konflik yang ada semakin menjadi.
- **Titik Puncak:** Menentukan konflik dan inti dari drama.
- **Penurunan :** Penurunan disebut juga sebagai anti klimaks, karena meyajikan ketegangan konflik yang sudah tertahankan untuk mencapai klimaksnya, meskipun menurunkan tidak boleh menimbulkan kelasuan struktur.
- **Pemecahan :** Merupakan tahap akhir dari alur drama

B. Penokohan (personen), merupakan pelaku–pelaku yang berasal dari berbagai kelas masyarakat yang keadaanya dilukiskan lewat mimik bahasa dan gerakan. hal ini berarti karakter para tokoh diperoleh dari dialog dan monolog yang ada dalam drama tersebut (Bullerdick 1985:237)

Parah tokoh dapat dikenal dengan melalui tingkah lakunya dan bentuk lahiriah para tokoh bentuk tubuh, pakaian, gerak tubuh termasuk isyarat.

(Schutte 1985 : 111)

C. Waktu dan Tempat, dalam drama dapat mempengaruhi penggambaran dari manusia melalui peran tokoh. demikian juga dengan bahasa dalam drama terbuka bebas menyesuaikan sebagaimana isi dari cerita dengan peran dari setiap tokoh yang didalamnya. (Bullerdick, 1985:237)

- D. Bahasa yang di gunakan dalam drama terbuka diwarnai dengan ciri-ciri khas yaitu adanya ungkapan kebebasan yang begitu khas didalam setiap drama. (Bullerdick 1985 : 236)
- E. Komposisi ,dikatakan bahwa susunanya terdiri dari beberapa pihak yang terdiri dari satu babak dengan adegan-adegan yang berjalan secara individu dengan yang lain. (Bullerdick 1985 : 234)

1.7. Metode dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan pendekatan struktural .metode deskriptif adalah satu metode yang mewujudkan dan menafsirkan data yang ada

(Winarno 1984 : 46).

Dalam pedekatan struktural yaitu pendekatan yang berusaha menganalisis prinip – prinsip organisasi dari sebuah teks (Gutzen 19 : 201),yang dapat di kaitkan Bullerdick (1985 : 236) bahwa pembahasan berkisar pada hal-hal yang menonjol dalam teks drama.

(Semi Atar 1984 : 44) Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan dengan mengumpulkan setiap data – data dari perpustakaan serta bahan – bahan kuliah yang berhubungan dengan materi yang di bahas .

Data tersebut mula – mula dikumpulkan melalui identifikasi dari kepustakaan, diklasifikasi, dianalisis dan membaca buku – buku yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Data utama untuk objek penelitan yaitu drama “Der besuch Der Alten Dame“ karya Friedrich Dürrenmatt.

BAB II

UNSUR-UNSUR STRUKTURAL

“ *DER BESUCH DER LATEN DAME* “KARYA FRIEDRICH DÜRRENMATT

2.1 Unsur-unsur Struktural Drama der “ *Der Besuch Der Alten Dame* “ Karya Friedrich Dürrenmatt.

2.1.1 Alur

Alur, merupakan urutan kejadian yang memiliki hubungan sebab akibat yang dapat dikenali dengan adanya kecenderungan mencapai tujuan dengan tidak menyimpang dan terus – menerus hingga akhirnya .Dengan demikian alur yang digunakan dalam pembahasan ini bentuknya tertutup.(Bullerdick, 1985: 234 -237) .

- a. **Eksposisi:** bagian pemaparan yang berisi penjelasan atau pengantar menuju situasi cerita awal yang di sajikan .
- b. **Penanjakan:** merupakan bagian yang akan membawah pada kejadian di rentetan sehingga membuat konflik yang ada menjadi semakin menjadi.

- c. **Titik Puncak:** menentukan konflik dan inti dari drama.
- d. **Penurunan :** penurunan disebut juga sebagai anti klimaks,karena meyajikan ketegangan konflik yang sudah tertahankan untuk mencapai klimaksnya,meskipun menurunkan tidak boleh menimbulkan kelasuan struktur.
- e. **Pemecahan :** merupakan tahap akhir dari alur drama

2.1.2 Penokohan

Penokohan (personen), merupakan pelaku –pelaku yang berasal dari berbagai kelas masyarakat yang keadaanya dilukiskan lewat mimik bahasa dan gerakan .hal ini berarti karakter para tokoh diperoleh dari dialog dan monolog yang ada dalam drama tersebut (Bullerdick 1985:237) .

Para tokoh dapat dikenal dengan melalui tingkah lakunya dan bentuk lahiriah para tokoh bentuk tubuh , pakaian , gerak tubuh termasuk isyarat.”.

(Schutte 1985 : 111)

2.1.3 Waktu dan Tempat

Waktu dan Tempat,dalam drama dapat mempengaruhi penggambaran dari manusia melalui peran tokoh.demikian juga dengan bahasa dalam drama terbuka bebas menyesuaikan sebagaimana isi dari cerita dengan peran dari setiap tokoh yang didalamnya. (Bullerdick,1985:237)

2.1.4 Bahasa

Bahasa yaitu diwarnai dengan ciri-ciri khas yaitu adanya suatu ungkapan kebebasan yang begitu khas didalam setiap drama. (Bullerdick 1985 : 236).

2.1.5 Komposisi

Komposisi yaitu susunan drama yang terdiri dari adegan-adegan yang sering terpotong-potong dan terbuka. (Bullerdick,1985:234)

BAB III

ANALISIS STUKTURAL

“ *DER BESUCH DER LATEN DAME* “KARYA FRIEDRICH DÜRRENMATT

3.1 Analisis Strutural Drama “ *Der Besuch Der Alten Dame* “Karya Friedrich Dürrenmatt.

3.1.1 Alur

Urutan cerita ini secara umum di bagi lima bagian ,yaitu eksposisi ,penanjakan ,titik puncak ,penurunan dan pemecahan .Berikut ini akan di uraikan rangkaian kejadian dalam drama “ *Der Besuch Der Alten Dame*”

3.1.1.1 Eksposisi

Pola struktural pertama dalam pementasan drama adalah pemaparan [*eksposisi*], bagian pemaparan yang berisi penjelasan atau pengantar menuju situasi awal cerita yang di sajikan .

Drama dibuka dengan empat orang warga Gullen yang berkeluh kesah atas nasib mereka yang miskin, serta harapan mereka atas kunjungan seorang nyonya miliarder tua ke kota kecil mereka.

Tahap eksposisi dalam drama “ Der Besuch Der Alten Dame di mulai pada tindakan pertama dalam kutipan berikut (Dürrenmatt, 1956: 10). [Dürrenmantt 1980 : 12]

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahawa bukan semua kedatangan yang mereka harapkan oleh seseorang hanya semata- mata tidak ada tujuan tetapi punya maksud dibalik kedatangannya.

3.1.1.2 Penanjakan

Penanjakan merupakan bagian drama yang akan membawa pada kejadian direntetan ,sehingga membuat konflik – konflik yang ada semakin menjadi , Babak kedua berfokus pada penantian Claire dan perubahan Gullener, yang secara bertahap membuang moralitas ke angin dan mencari pembenaran atas kematian Alfred. Plot dan ketegangan naik dan turun . menjadi jelas bahwa orang-orang Gullen telah berubah pikiran tentang tawaran Claire dan Alfred menyadari bahwa dia tidak bisa lepas dari nasibnya. Ini menandai titik balik dalam sejarah.

Bagian ini merupakan kekuatan yang menciptakan konflik dalam peristiwa yang akan membangkitkan , Pada waktu percakapan Claire memperkenalkan kejadian yang akan menghampiri III ,seperti dalam kutipan berikut :[Dürrenmantt 1980 : 14] Tuan III berkata kepada claire bahwa ketika claire tinggal disini akan hancur seperti yang dulu tapi clario membanta karna ada seluk beluik yang harus di selesaikan di kota yang di tinggali.dan Selanjutnya melalui percakapan Claire dan walikota memperkenalkan kejadian bagaimana untuk mewujudkan keadilan yang claire mau dengan memberikan bantuan kota Gullen dengan tujuan pendam yang di pungkiri oleh clarie saat lima tahun lalu merupakan nasibnya,seperti dalam kutipan :

[Dürrenmantt 1980 : 16]

Dengan demikian dapatlah juga dikatakan bahawa semua kedatangan yang mereka harapkan oleh seseorang hanya semata- mata tidak ada tujuan tetapi punya maksud dibalik kedatangannya.

3.1.1.3 Titik Puncak

Bagian ini adalah yang paling penting dan menentukan perkembangan konflik yang di alami para tokoh .seperti dalam kutipan berikut :

[Dürrenmatt 1980 : 17], [Dürrenmatt 1980 : 17]

3.1.1.4 Penurunan

Setelah tahapan titik puncak drama,pada bagian penurunan ini dapat dilihat bahwa melalui dialog antara Walikota dan Claire mereka mempersolakan tentang kejadian yang sebenarnya , Namun meskipun menurunkan tidak boleh menimbulkan kelasuan struktur.

Selanjutnya pada bagian ini menjelaskan penurunan yang terjadi ketika saat walikota berdiri pucat dan bermartabat ketika di tanya seperti pada kutipan berikut :

[Dürrenmatt 1980 : 18], [Dürrenmatt 1980 : 18]

3.1.1.5 Pemecahan

Bagian ini merupakan tahap akhir dari alur cerita. Walikota merasa kesal dan mengomentari kepada III tentang kejadian yang berlangsung, seperti pada kutipan berikut: [Dürrenmatt 1980 : 73], [Dürrenmatt 1980 : 71], [Dürrenmatt 1980 : 68], [Dürrenmatt 1980 : 31].

Dari uraian di atas tersebut dikatakan bahwa kejadian yang ditunjukkan merupakan peringatan kepada bagi setiap masyarakat kota Gullen yang memikirkan kepentingan Diri-sendiri dan semata-mata tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya sehingga pada akhirnya merekalah yang akan berserah menerima nasib.

3.2.1 Penokohan

Analisis Penokohan dalam drama “ Der Besuch Der Alten Dame “ dilakukan melalui dialog yang terjadi di antara para tokoh dalam drama ini. Peran para tokoh berdasarkan teori – teori yang telah di cantumkan dalam landasan teori serta pendekatan yang digunakan

Berikut ini di uraikan secara berturut - turut tokoh – tokoh yang berperan .

3.2.1.1 Claire Zachanassian

Nyonya Tua kaya raya (*Claire Zachanassian*) dalam drama ini dilukiskan orang yang menciptakan referensi unik ke jaman dahulu dan menghubungkan dengan demikian nilai-nilai saat ini (kekuatan uang) dan lama (keadilan, kepuasan) dari bekerja.

Claire memiliki latar belakang yang sama; dia juga ingin memberikan segalanya untuk Sakit, tetapi dia memilikinya "mengkhianati" Karena pelanggaran kepercayaan ini, Claire melakukan kejahatan ini pada dirinya sendiri untuk membalaskan dendamnya di beberapa titik dan dia mencoba untuk mencapai tujuan ini dengan bantuan Gullener, yang sendirian Uang lebih rendah untuk dicapai.

Dia melihat awal baru untuk dirinya sendiri dalam kematian III. Claire menyatakan pada dirinya sendiri bahwa dia hanya bisa bahagia jika "[dia] menghancurkannya". Jadi, dia hanya menemukan kedamaian dalam kematian orang yang dicintainya, karena meskipun Claire ingin III mati, dia masih mencintainya. Dia masih sangat mencintainya sehingga tidak pernah ingin melepaskan diri darinya dan karena itu dia membawa III bersamanya ke tempat tinggalnya celana kapri .

[Dürrenmatt 1980 : 17 Claire Zachanassian digambarkan sebagai dewi penolong karena ingin mengembalikan benang kehidupan kota Gullen , Jadi Claire akan memiliki kekuasaan atas kebangkitan Gullen atau untuk memutuskan kekalahan untuk diucapkan. Masa depan kota tergantung pada dirinya sendiri, warga Anda dan tentu saja masa depan Sakit. Nasib ada di tangan mereka, dengan apadial segera diberikan keagungan dan kemahakuasaan tertentu. melalui diapenampilan menakutkan dia mendapatkan sesuatu yang misterius sejak awal dan berpose menyajikannya dan hanya melalui protes diperjelas lebih lanjut. Dia telah kehilangan kemanusiaan .

Selain itu Claire juga , mempunyai memiliki tingka laku sosial terhadap keadaan yang terjadi di kota Gullen. seperti pada kutipan katanya : [Dürrenmatt 1980 : 38], [Dürrenmatt 1980 : 34],

[Dürrenmatt 1980 : 18].

Balas dendam dan keadilan masih menjadi nilai yang ditemukan setiap manusia dalam dirinya. Tidak pernah merasakan balas dendam bukanlah manusia, karena menjadi manusia adalah menjadi Tidak sempurna, dan tidak merasa dendam atau benci, tidak merasa iri sajamenjadi kemewahan

yang tidak bisa dimiliki manusia. Namun, menunjukkan keadilan adalah tindakan yang tidak bisa lebih mulia, karena tidak ada yang meminjamkan seseorang dengan begitu hati-hati. Kehormatan seperti perbuatan terhormat. Demikianlah seseorang mengenali dengan kasih karunia seorang pria. Keadilan, dan dalam kebebasannya keadilan, karena seseorang hanya berpikir sebagai orang bebas manusia dapat bertindak adil.

3.2.1.2 Alfred III

Tokoh Alfred III adalah satu-satunya karakter dalam drama yang dinamis adalah elegan, di mana pengembangan karakter, yaitu orang-orang yang berani, dapat ditentukan. Apakah dia di awal Drama masih menjadi bagian dari kolektif (Güllener), dia menang dijalan dari plot garis besar, mengalami transformasi dan kontras dengan tokoh lainnya. [Dürrenmatt 1980 : 20] Dalam kutipan di atas menyatakan bagaimana karakter dari tuan Alfred III dalam drama ini melukiskan mempunyai istri I yang begitu banyak akan tetapi Alfred juga orang yang tak bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan, seperti pada kutipan berikut ini :

3.2.1.3 Walikota

Tokoh walikota yang berperan dalam drama *Der Besuch der alten Dame* digambarkan sebagai orang yang tegas dalam keadilan [Dürrenmatt , 1980 : 25]

Dalam pikirannya memang hanya mencari keuntungan dari nyonya Claire agar dia bisa melanjutkan jabatannya sebagai walikota Gullen, dalam kutipan ini bagaimana walikota menghilangkan keamanan kepada III terhadap warga kota Gullen, walikota berkata .

3.2.1.4 Polisi

Polisi adalah simbol tatanan negara yang korup . Tepat di awal ketika Claire tiba, ketika dia bertanya apakah dia akan menutup mata dari waktu ke waktu, dia menjawab: "Di mana lagi saya akan berada di Gullen?" Dia juga minum bir dan merokok sambil berbicara dengan III. Ketika Alfred III menuntut penangkapan Claire Zachanassian, polisi itu menggagalkan semua argumen III dan mencoba meyakinkannya bahwa ketakutannya hanya imajiner [Dürrenmatt 1980 : 17], [Dürrenmatt 1980 : 26]

3.2.1.5 Guru

Guru adalah orang yang saleh , tetapi juga korup, yang sangat dihormati di desa Gullen. III meminta nasihat darinya. Guru memiliki pendapat yang berbeda, di satu sisi dia menginginkan uang dari Ny. Zachanassian, disisi lain dia mewakili moralitas di hadapan warga. Di akhir percakapan, dia hanya bisa menyarankan III untuk melarikan diri, karena dia tidak ingin para Gullner tergoda oleh kehadiran III. [Dürrenmatt 1980 : 37], [Dürrenmatt 1980 : 37]

3.3.1 Waktu dan Tempat

3.3.1.1 Waktu

Acara perjalanan waktu pada tingkat tindakan mencakup periode waktu yang lebih besar yang tidak dapat ditentukan secara tepat adalah. Antara awal Babak I dan akhir drama harus berbohong beberapa bulan di mana rundown desa, termasuk stasiun keretanya yang "tidak terawat", di "blitzkota" "telanjang" dengan stasiun kereta apinya yang "direnovasi". Aliran waktu bukan tentang waktu yang

tepat, atas perubahan ruang diilustrasikan; perubahan dalam ruang, pada gilirannya, berjalan seiring dengan perubahan gen masyarakat (Güllener menjadi warga negara yang makmur). Itu waktu yang dibutuhkan oleh perubahan terserah pada pembunuhan dalam kutipan : [Durrenmatt 1980 : 4], [Durrenmatt 1980 : 7], [Durrenmatt 1980 : 19].

3.3.1.2 Tempat

Tempat kejadian drama ini dilakukan dikota gullen , seperti pada kutipan berikut “

Di awal drama, Güllen digambarkan sebagai kota yang kumuh, miskin, dan terpencil. Dalam perjalanan selanjutnya menjadi jelas bahwa ini tidak selalu terjadi. Banyak bisnis dan pabrik yang dulunya penting bangkrut dan kosong. Bahkan stasiun kereta api telah kehilangan arti pentingnya. Kereta yang dulu berhenti di sana tidak lagi berhenti. Warga mengatakan bahwa orang-orang terkenal pernah mengunjungi Güllen dan bahwa Güllen juga memiliki kepentingan budaya. Güllen berharap bantuan dari Claire Zachanassian. Apa yang tidak mereka ketahui, bagaimanapun, adalah bahwa Claire Zachanassian membeli semua bisnis yang sebelumnya berkembang pesat dan karena itu bertanggung jawab atas kehancuran Güllen.

Babak I

Claire : Itu akan terbuka untuk Anda , yang pada akhirnya tidak relevan. Terikat ke Swiss adalah tempat dengan dimana saja, karena pupuk kandang bukan apa-apa selain istilah Swiss untuk pupuk cair. Berbicara nama, kemudian, penderitaan material di awal karya berlaku, mengungkapkan. Dürrenmatt menulis di “catatan” untuk program pemutaran perdana dunia tentang Güllen dan warganya: mereka menjadi makmur, mereka ingin mengubah kotoran cair di Gülden (Emas), yang mengungkapkan kemakmuran materimembawa, kerusakan moral dalam penamaan pada saat yang samamenyembunyikan bersinar.

tempat sebagai simbol dan sebagai “ model dan ruang simbol : Justru Güllen karena secara geografis terpencil , di suatu tempat yang jauh .

3.4 Bahasa

Bahasa dalam "Der Besuch Der Alten dame " Dürrenmatt sangat mudah dimengerti, mengandung bentuk monolog dan dialog . monolog dalam drama ini terdiri dari kalimat – kalimat yang panjang antara lain seperti pada kutipan berikut ini :

[Dürrenmatt , 1980 : 45]Dengan memberikan sambutan nyonya claire mengatakan ingin ikut berkontribusi kepada masyarakat Güllen untuk dalam mebantu ekonomi dengan penegasan keinginan akan pembalasan dendam dan ketidakadilan.

Monolog lain dapat dilihat juga ketika nyonya claire mengtakan dengan tegas mengatakan claire sangat mencintai tapi III sendiri menghinaati saya ,seperti pada kutipan berikut :[Dürrenmatt , 1980 : 45]

Selain monolog yang terdiri dari kalimat panjang terdapat juga monolog yang terdiri dari kalimat pendek .kala ini dapat dilihat ketika Nyonya Claire memperkenalkan kepada suami ketujuh kepada Alfred mantan kekasihnya yang dulu ,seperti pada kutipan berikut : [Dürrenmatt 1980 : 14], [Dürrenmatt 1980 : 16]

Demikian juga dengan dialog dalam drama ini terjadi dari kalimat – kalimat panjang dan pendek hal ini terjadi ketika perbincangan antara Alfred III dengan Claire di saat Claire datang di kota Gullen .seperti pada kutipan berikut :[Dürrenmatt 1980 : 70]

Adapun bahasa dalam karya Dürrenmatt bekerja dengan firasat dan pernyataan cadar. Oleh karena itu, bahasa dalam "Der Besuch Der Alten Dame hanya dapat temukan tepat di awal cerita di pesta penyambutan untuk menghormati Claire.

3.5 Komposisi

Komposisi drama ini memberi penonton, siapa yang tahu cetak biru ini, alat yang dengannya dia bisa kecuali dapat merekam sejarah drama dan mengklasifikasikan adegan (penampilan) dalam konteks aksi. Komposisi drama Der Besuch Der Alten Dame “ memiliki tiga babak dan juga dapat disajikan sebagai komposisi dengan struktur piramida dari sudut pandang fungsinya untuk plot drama.

Babak-babak tersebut tidak secara formal dibagi menjadi adegan-adegan, tetapi melalui perubahan yang dilakukan pada desain set dan/atau dekorasi di panggung terbuka, ada caesura pemandangan di masing-masing dari tiga babak .Istirahat pemandangan lain dibuat di Babak 2 oleh fakta bahwa adegan itu, toko Alfred III, bergabung dengan kantor polisi tanpa perubahan lebih lanjut pada desain panggung .

Babak I [18] : Erster Akt

pola skema dan termasuk Eksposisi, Peripetia, dan Bencanaphe. Babak I memenuhi fungsi eksposisi (pendahuluan ke dalam situasi, karakter utama), dengan beberapa kemajuan plot pengaturan dibawa ke bagian nanti.

Babak 1 – Kedatangan Claire dan tawaran amoral

Erster Akt kutipan : [Dürrenmatt 1980 : 4], [Dürrenmatt 1980 : 45]

]

Babak II [51] : Zweiter Akt

Zweiter Akt kutipan :[Dürrenmatt 1980 : 45] “ babak kedua’

Babak III [86] : Dritter Akt

Babak 3 - Pembalasan dan Pembunuhan [Dürrenmatt 1980 :33]

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Setelah penulisan menganalisis drama *Der Besuch Der Alten Dame* yang dari tiga babak karya Friedrich Dürrenmatt maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Alur drama ini yang mengisahkan satu rangkaian peristiwa tragedikomedie yaitu eksposisi, penanjakan, titik puncak, penurunan dan pemecahan.
2. Penokohan dalam drama ini terdiri dari tokoh utama Claire dan beberapa tokoh pendukung ; Alfred III, Walikota, Pendeta.

Claire Zachanassian

- Claire dulu dipanggil Klara Wäscher.
- Dia berusia 62 tahun.
- Dia menarik perhatian dengan penampilannya yang aneh: rambut merahnya, banyak prostesis, dan rombongannya yang aneh menarik perhatian.
- Dia kejam, egois dan tetap kaku dan tidak berubah.
- Claire masih muda oleh Alfred III. hamil dan meninggalkan kota miskin dan tidak terhormat.
- Namun demikian, dia berhasil menjadi wanita kaya.
- Dia tidak ragu menggunakan uang ini untuk membalas dendam pada Alfred.
- Untuk melakukan ini, dia membeli semua perusahaan dan properti Güllen dan secara bertahap membuat kota itu hancur.

Alfred III

- Adalah seorang pria miskin dari Güllen dan menikah dengan ayah dari dua anak.
- Alfred sangat dihormati di kota tetapi memiliki masa lalu yang kelam.
- Dia mampu menyangkal ayah dari anak Klara yang belum lahir di pengadilan melalui suap.
- Tawaran Claire membuatnya semakin cemas. Warga yang tersisa menjauhkan diri darinya.
- Alfred mulai merenungkan masa lalunya dan mengakui kesalahannya.
- Dia mengerti dan menerima hukuman mati yang menantinya di akhir.

Walikota

- Walikota awalnya mendukung Alfred dan menolak tawaran Claire.
- Seiring waktu, ide-idenya berubah, dan uang, serta pendapat warga, membuatnya melupakan nilai-nilai moralnya.
- Akhirnya, dia secara terbuka menyarankan agar Alfred bunuh diri.
- Setelah kematian Alfred, dia menerima cek dari Claire.

Guru

- Terdidik dan memiliki pilihan kata-kata kelas atas.
-
- Ia bangga menjadi seorang guru.
 - Walikota, polisi dan pendeta adalah teman-temannya.
 - Dia suka perusahaan.
 - Dia menemukan tawaran Claire dan perilaku Güllener tidak bermoral dan mendukung Alfred.
 - Namun, dia berpidato di pertemuan yang mendukung kematian Alfred.
3. Waktu berlangsung di drama ini yaitu pagi [*sekarang*]
 4. Tempat berlangsungnya cerita drama “ Der Besuch Der Alten Dame “
 - Kota Gullen Stasiun kereta
 - Rumah III
 - Ruang Sindang
 - Hutan
 - Hotel
 - Stasiun kereta
 - Restoran
 5. Yang digunakan dalam drama Der Besuch Der Alten Dame dalam karya Dürrenmatt bekerja dengan firasat dan pernyataan cadar. Oleh karena itu, bahasa dalam "Kunjungan Si Nyonya Tua" sering disebut "ambigu". Dan terdiri dari bentuk dialog dan monolog „yang di dominasi dialog .
 6. Maksud dalam Drama “ Der Besuch Der Alten Dame dalam karya Dürrenmatt “ di peroleh cakupan tema dan konteks yang melatar belakangi terciptanya drama ini . menyimpan nilai-nilai moral di dalamnya.

Nilai-nilai ini dapat direnungkan dan diimplikasikan pada kehidupan sehari-hari, karena masalah-masalah yang terlihat sepele bisa berubah menjadi masalah besar di kemudian hari. Drama ini mengisahkan sebuah kemiskinan yang terlalu getir hingga berdampak pada tumbuhnya rasa putus asa. Hal yang dapat diambil adalah bahwa setiap

kehidupan manusia selalu bergerak dinamis. Ujian dan cobaan adalah bentuk tantangan dalam hidup dan sarana introspeksi diri.

Tokoh utama drama ini, Claire, menyimpan dendam yang dalam pada kota Gullen. Perasaan ini membuatnya menjadi seseorang yang menganggap remeh orang lain dan menganggap uang sebagai bentuk kekuasaan. Pelajaran yang dapat diambil adalah senantiasa memikirkan dampak dari segala tindakan yang diperbuat. Setiap orang memiliki tingkat perasaan, emosi, serta penafsiran yang berbeda-beda.

Kepribadian warga Gullen berubah menjadi konsumtif tatkala mendapatkan tawaran bantuan dalam jumlah besar secara mendadak. Sikap tersebut membawa mereka kedalam perasaan bersalah dan hutang yang besar. Sikap ini dapat dijadikan pelajaran untuk senantiasa bertindak hati-hati dan tidak berlebihan.

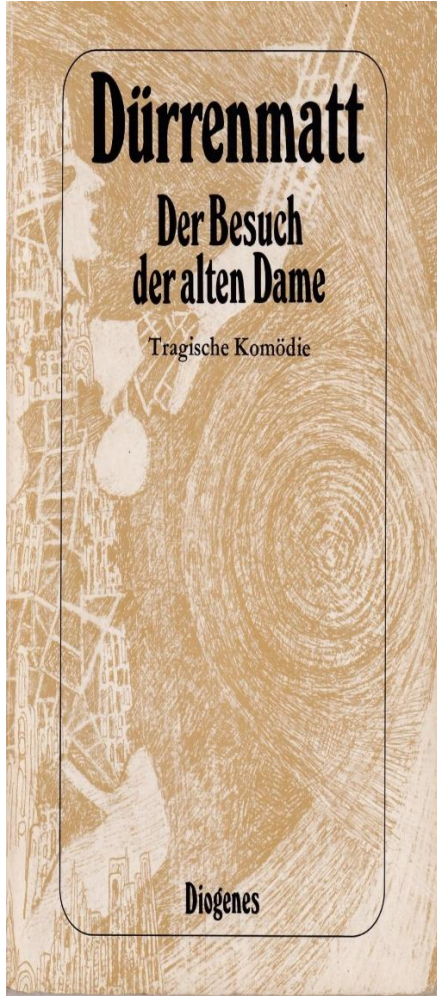
SARAN

4.2. Saran

1. Melakukan analisis psikolinguistik adalah hal yang tidak mudah. Oleh karena itu diperlukan keseriusan dan ketelitian dalam memahami sebuah karya sastra agar didapat hasil yang maksimal.
2. Penelitian terhadap naskah drama *Der Besuch Der Alten Dame* karya Friedrich Dürrenmatt ini belum banyak dilakukan. Kedepan, diharapkan kepada pembaca atau mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman dapat menggali isi drama ini dengan menggunakan pendekatan lain, sehingga didapatkan makna yang lebih mendalam dan utuh.
3. Dalam penelitian ini, drama *Der Besuch Der Alten Dame* Karya Friedrich Dürrenmatt merupakan karya yang baik sebagai dibaca, ditonton maupun sebagai sarana penelitian. sebagaimana karya ini ditulis dengan kata perkata, kalimat perkalimat untuk melihat dari sisi linguistik.

Daftar Pustaka

- Bullerdick, B. 1985. *Aspekte der Literatur*. Frankfurt am Main : Verlag Moritz Dieterweg.
- Durrenmatt, F. 1980. *Dre Besuch Der Alten Dame*. Diogenes Verlag AG Zürich.
- Schutte, J. 1985 *Einführung in die Literaturinterpretation*. Stuttgart Metzler
- Winarno, S. 1984. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Tarsito.
- Frisch, M. 1958 *Biedermann und die Brandstifter*, Frankfurt am Main ; Suhrkamp Verlag.
- Ruttkowski, et. al. 1974. *Das Studium der Deutschen Literatur*. Philadelphia:
National Carls Schurz Association.
- Meyers. 1986. *Meyers Kleines Lexikon Literatur* Mannheim : Bibliographisches Institut.
- Irwansyah, 2000. *Analisis Struktur Drama 'Herkules und der Stall des Augias'* Karya Friedrich Durrenmatt (Skripsi). Manado Universitas Sam Ratulangi.
- Makaenas, 2003. *Analisis Struktural Drama " Biedermann und Die Brandstifter "* Karya Max Frisch (Skripsi). Manado Universitas Sam Ratulangi .
- Pakpahan, R. 1998, *Analisis Struktural drama 'Fuhrmann Henschel'* karya Gerhard Hartmann (Skripsi), Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Semi, Atar . 1988 *Metode Penelitian Sastra* . Bandung : Angkasa
- Sumardjo, J. 1988 *Apresiasi Kesustaraan*. Jakarta : Gramedia.
- Winarno, S. 1984. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Tarsito.



(Naskah book)



Film (Movie)

LAMPIRAN

Ikhtisar Cerita

Drama *Der Besuch der Alten Dmae* menceritakan tentang kunjungan seorang wanita tua kaya raya bernama Claire ke kota kelahirannya yaitu kota Güllen. Kota Güllen telah lama ditinggalkannya

Kota yang dulu telah mengucilkannya dan mencampakkannya, kini hancur lembur mengalami kebangkrutan. Kota yang menjadi saksi kegairahan sepasang kekasih yang membara antara Claire dan III.

Saksi bisu kehamilan Claire, kehamilan yang tidak diakui III. Bahkan keadilan pun tak mampu menyentuh Claire.

Saat ini seorang wanita kaya raya dan memiliki segalanya. Apapun bisa dibeli sesuai kehendaknya. Bahkan keadilan yang pernah diperolehnya dulu,

Kini bisa dibelinya. Kini dia kembali ke kota itu bagaikan hujan di tengah kemarau panjang. Ia datang membawa suami ketujuh, sebuah peti mati, dua orang buta dan pelayan pribadi. Ia datang bersama ketenaran dan kekayaan yang dimilikinya.

Kunjungan Claire dimanfaatkan oleh walikota, polisi, guru, pendeta dan III untuk merayunya supaya Claire mau menolong kampung halamannya. Semua warga masyarakat kota Güllen mengharapkan pengasihannya agar dapat memberikan bantuan dana pembangunan kota yang sudah hancur lembur.

Dalam hal ini, mereka menaruh harapan pada III agar dapat membujuk Claire. III berhasil membujuk Claire untuk membantu kota Güllen yang mengalami kebangkrutan. Semua warga kota Güllen bergerbira dan memuji III setelah mendengar kabar bahwa Claire ingin menolong kota Güllen yang mengalami kebangkrutan dengan menyumbangkan dana sebesar satu miliar yang terdiri dari 500 juta untuk pembangunan kota Güllen dan 500 juta untuk disumbangkan untuk warga masyarakat kota Güllen.

Namun Claire memberi bantuan dengan persyaratan yang tidak bisa diterima III dan ditolak walikota dan segenap warga kota atas dasar kemanusiaan. Persyaratan yang sebenarnya bisa mengubah semuanya, mengubah pabrik yang sudah tidak berjalan kembali beroperasi, mengubah jalanan yang rusak menjadi berlampu, mengubah warga yang miskin menjadi bergaya, mengubah idealisme mereka, bahkan dapat mengubah kehidupan keluarga III. Persyaratan tersebut ternyata Cuma hal sederhana dan wajar jika Claire memintanya. Ia hanya ingin keadilan ditegakkan untuk dirinya.

Kemudian terjadi sebuah keanehan pada seluruh penduduk kota. Penduduk kota mulai dan membeli barang-barang secara kredit karena mereka yakin akan mendapatkan bagian dari uang 500 juta yang akan dibagikan oleh Claire. Bahkan anak-anak III juga tidak ikut luput dari demam belanja. Belanja secara kredit tersebut membuat moral masyarakat kota Güllen menjadi berubah. Walikota harus memilih apakah seluruh kota mengalami kebangkrutan yang mendalam atau menyetujui tuntutan hukuman mati III yang memang yang bersalah. Akhirnya walikota memutuskan untuk mengadakan sidang warga.

Sambil menunggu sidang warga mengambil keputusan, Claire menikah lagi dua kali setelah menceraikan suami-suami sebelumnya. Di setiap pernikahannya para arti dan pemimpin-pemimpin negara diundang dalam pesta. Setelah pernikahan, para suami Claire diperlakukan selayaknya boneka. Claire menguasai laki-laki melalui harnya yang melimpah. Claire juga menghukum kota Güllen dengan cara membeli perusahaan-perusahaan di kota tersebut dan kemudian bangkrutkannya.

Pada sebuah kesempatan ,sbelum warga mengambil keputusan , III bertemu dengan Claire di hutan dimana mana dulu mereka dulu berpacaran . Claire menceritakan bagaimana nasib anak perempuan yang dulu dilahirkan nya .Claire juga bercerita bahwa dia sudah menyiapkan kuburan mewah diasuatu tempat yang menghadap laut biru ,dimana III nantinya akan dikuburkan . maka iii deksekusi dan mayatnya dibawah oleh claire dan meniggalkan kota Güllen.